

## *Increasing Parenting Capacity for Caregivers at the 'Aisyiyah Sidoarjo Orphanage*

### **Peningkatan Kapasitas Pengasuhan pada Pengasuh di Panti Asuhan Yatim 'Aisyiyah Sidoarjo**

Widyastuti<sup>1\*</sup>, Zaki Nur Fahmawati<sup>2</sup>, Moch. Bahak Udin By Arifin<sup>3</sup>

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan<sup>1,2</sup>, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, <sup>2</sup> Fakultas Agama Islam<sup>3</sup>, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<sup>3</sup>, Indonesia<sup>3</sup>

**Abstract.** Professional orphanage services are one of the standards in the accreditation of Social Welfare Institutions (LKS). The Aisyiyah Sidoarjo Orphanage as an LKS has the desire to provide the best service. Being an accredited orphanage does not mean that the management of the orphanage goes without obstacles. The identified partner problem is the lack of understanding and skills of caregivers in assisting foster children. The lack of quality of care is identified as one of the triggers for maladaptive behavior in foster children. Parenting capacity in question is an understanding of the character of foster children and skills in solving foster children's problems. The methods used to solve partner problems consist of, 1) Child and Adolescent Development Psychoeducation, and 2) Feedback Training Using Situation-Behavior-Impact (SBI) Techniques. The two activities were carried out on two different days with 11 caregivers and companions from the three 'Aisyiyah Sidoarjo Orphanages, namely Celep, Balongbendo, and Taman. As a result, the understanding of caregivers and companions on the character of foster children increased from 38% to 57%.

**Keywords:** Parenting Capacity, Psychoeducation, Orphanage

**Abstrak.** Layanan panti asuhan yang profesional menjadi salah satu standar dalam akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS). Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Sidoarjo sebagai LKS memiliki keinginan untuk memberikan layanan yang terbaik. Menjadi panti asuhan terakreditasi bukan berarti pengelolaan panti berjalan tanpa hambatan. Permasalahan mitra yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan pengasuh dalam mendampingi anak asuh. Kurang berkualitaskannya pengasuhan diidentifikasi sebagai salah satu pemicu perilaku maladaptif anak asuh. Kapasitas pengasuhan yang dimaksud adalah pemahaman terhadap karakter anak asuh dan keterampilan di dalam menyelesaikan persoalan anak asuh. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra terdiri dari, 1) Psikoedukasi Perkembangan Anak dan Remaja, dan 2) Pelatihan Umpan Balik Menggunakan Teknik Situation-Behavior-Impact (SBI). Kedua kegiatan dilaksanakan pada dua hari yang berbeda dengan peserta sebanyak 11 pengasuh dan pendamping dari ketiga Panti Asuhan 'Aisyiyah Sidoarjo, yaitu Celep, Balongbendo, dan Taman. Hasilnya, pemahaman pengasuh dan pendamping akan karakter anak asuh meningkat dari 38% menjadi 57%.

**Kata kunci:** Kapasitas Pengasuhan, Psikoedukasi, Panti Asuhan Yatim

#### **1 Pendahuluan**

Pengurus Wilayah 'Aisyiyah (PWA) Jawa Timur memiliki program pengembangan Panti Asuhan Aisyiyah. Program pengembangan panti diharapkan mencakup banyak aspek dalam panti, yang sesuai dengan akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS). Panti asuhan mungkin menjadi alternatif terakhir dalam pengasuhan anak yatim, tetapi pengelolaannya harus profesional karena panti asuhan memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak asuh [1]. Semangat inilah yang mendorong Aisyiyah dalam mengelola panti asuhan dibawah bendera Aisyiyah. Beberapa kegiatan diadakan untuk mendorong panti asuhan Aisyiyah terakreditasi LKS. Salah satu kegiatan yang pernah diadakan adalah Bimtek akreditasi panti asuhan Aisyiyah pada tahun 2019. Melalui Bimtek tersebut panti asuhan Aisyiyah diharapkan segera memperbaiki pengelolaan panti asuhan sesuai dengan standar akreditasi LKS.

Panti Asuhan Aisyiyah Yatim Balongbendo adalah salah satu panti asuhan dibawah pimpinan wilayah Jawa Timur yang telah terakreditasi A. Akreditasi diperoleh panti pada tahun 2018. Sebagai LKS, panti asuhan Aisyiyah Balongbendo telah memenuhi beberapa standar akreditasi. Secara kasat mata terlihat bahwa panti asuhan memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Pemisahan tempat tinggal dan fasilitas pendukung antara anak laki-laki dan anak perempuan. Selain itu, ruangan lain yang dibutuhkan juga sudah disediakan oleh panti. Panti asuhan sudah menerapkan manajemen kelembagaan yang sesuai dengan tuntutan standar akreditasi. Panti memiliki organisasi yang terdaftar dan mendapatkan ijin operasional dari Dinas Sosial. Kemudian, panti juga memiliki visi, misi, dan tujuan yang diimplementasikan secara konsisten. Implementasi visi dan misi panti terlihat dari kegiatan pengasuhan yang diterapkan, yaitu pembinaan dalam bidang pendidikan Agama Islam [2]. Namun, pembimbingan anak dari pengasuh masih belum optimal. Anak asuh yang mandiri membutuhkan kompetensi sosial yang baik [3] dimana kompetensi tersebut diperoleh dari lingkungan sosial yang mendukung [4], salah satunya adalah pengasuh yang kompeten.

Hambatan pengasuhan yang kurang optimal muncul dari minimnya pemahaman pengasuh tentang perkembangan dan karakter anak. Sehingga, pendekatan dan pendidikan yang diberikan kurang sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, pengasuh belum memiliki keterampilan dalam melakukan pembimbingan dalam pendekatan psikologis maupun agamis. Kondisi ini menyebabkan pengasuh belum mampu menanggapi dengan tepat permasalahan yang dialami oleh anak. Beberapa kasus anak tidak tertangani, yang membuat anak asuh dikembalikan ke keluarga. Pengasuh juga cenderung mudah melemparkan persoalan anak asuh kepada pengurus dengan alasan tidak mampu menyelesaikan. Pengurus pada akhirnya menyelesaikan persoalan yang seharusnya menjadi tanggung jawab pengasuh.

Pengasuh belum mendapatkan edukasi dan pelatihan yang dapat menunjang meningkatnya pemahaman dan keterampilan pengasuhan. Kurangnya pemahaman dan keterampilan pengasuh dalam mendampingi anak yatim akan memunculkan permasalahan anak. Pengasuh yang tidak mampu mendampingi dan mendidik anak yatim dengan baik dapat mendorong perilaku maladaptif anak. Ketika perilaku maladaptif anak tidak tertangani, maka akan timbul persoalan yang akan merugikan anak dan panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial. Program Kemitraan Masyarakat ini mengembangkan model pendidikan bagi pengasuh panti asuhan Aisyiyah melalui sinergitas antara kelompok masyarakat (sivitas panti asuhan Aisyiyah), mahasiswa prodi psikologi, dosen, dan pimpinan daerah Aisyiyah serta pimpinan wilayah Aisyiyah Jawa Timur dalam peningkatan kapasitas pengasuh dan pendamping Panti Asuhan Aisyiyah di Sidoarjo.

## 2 Metode Pelaksanaan

Beberapa aktivitas dilaksanakan sebagai metode dalam mencapai tujuan kegiatan, yaitu untuk meningkatkan kapasitas pengasuh dan pendamping Panti Asuhan 'Aisyiyah di Kabupaten Sidoarjo. Aktivitas tersebut terdiri dari 1) Identifikasi Permasalahan, 2) Asesmen awal, 3) Psikoedukasi dan pelatihan, 4) Asesmen Akhir, dan 5) Evaluasi efektivitas solusi. Identifikasi permasalahan dilakukan untuk mengetahui permasalahan prioritas yang dialami oleh mitra. Pada aktivitas ini, digunakan metode wawancara dan pencatatan hasil wawancara. Hasil tersebut kemudian dianalisa untuk mengerucutkan variabel yang dibutuhkan.

### 2.1 Psikoedukasi

Psikoedukasi adalah pendidikan yang diberikan kepada individu dan kelompok. Psikoedukasi bertujuan untuk melatih individu dengan beberapa keterampilan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki [5] Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, terutama untuk persoalan-persoalan psikologis pada kelompok rentan [6,7] Oleh karena itu, psikoedukasi digunakan sebagai salah satu metode dalam meningkatkan kapasitas pengasuhan pada pengasuh di panti asuhan 'Aisyiyah.

Tahap perkembangan anak akhir dan remaja menjadi materi yang disampaikan pada psikoedukasi. Pemahaman yang baik terhadap anak asuh menjadi kunci pemilihan materi. Ketika pengasuh memahami anak asuh dari segi perkembangan, maka pengasuh diharapkan dapat memberikan tanggapan yang tepat dengan pemahaman tersebut. Anak asuh yang berada di panti asuhan mitra sebagian besar adalah mereka yang berada pada tahap perkembangan anak akhir dan remaja



Gambar 1. Pelaksanaan Psikoedukasi

Kegiatan ini terselenggara pada tanggal 6 Desember 2020. Kegiatan dilaksanakan di Ruang Klasikal, GKB 5 Lantai 1, Kampus Gelam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kegiatan diikuti oleh pengasuh dan pendamping panti asuhan yatim 'Aisyiyah Sidoarjo, yaitu dari Celep, Balongbendo, dan Sepanjang. Sebelum penyampaian materi, kegiatan dibuka dengan penguatan oleh Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Timur. Penguatan diberikan secara langsung oleh ketua Majelis PWA Jatim. Agar peserta dapat memahami materi yang diberikan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya saat materi selesai diberikan. Selain itu, kegiatan juga diselingi dengan ice breaking untuk memastikan peserta lebih rileks dalam menyerap materi yang diberikan.

## 2.2 Pelatihan



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan merupakan metode yang seringkali digunakan untuk meningkatkan keterampilan seseorang. Melalui pelatihan, serangkaian pengetahuan dan teknik diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pelatihan banyak digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, seperti pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dipublikasikan [8–10]. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2021. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, sesuai dengan kesepakatan antara tim pengabdian dan mitra. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di Ruang Klasikal, GKB 5 Lantai 1, Kampus Gelam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Materi yang disampaikan pada pelatihan kepada pengasuh dan pengurus panti asuhan adalah kemampuan berkomunikasi efektif. Teknik komunikasi yang digunakan adalah teknik Situation-Behavior-Impact (SBI). Interaksi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh menjadi kunci keberhasilan pengasuhan. Setelah pemahaman yang baik terhadap tahap perkembangan anak, keterampilan yang baik dalam berkomunikasi menjadi strategi yang tepat dalam mempertahankan hubungan yang harmonis. Kegiatan pada pelatihan terbagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama adalah penyampaian materi teknik umpan balik. Sesi kedua adalah role play. Sesi ketiga adalah refleksi dari kegiatan role play. Pada pelatihan ini, peserta dipandu melakukan ice breaking oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga memandu pelaksanaan role play. Peserta mendapatkan tugas untuk

diselesaikan, yaitu melakukan dan mendokumentasikan teknik umpan balik yang telah dilaksanakan. Hasil penugasan tersebut akan diminta pada kegiatan pendampingan pasca pelatihan.

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Berdasarkan metode pelaksanaan yang dilakukan secara bertahap, diperoleh beberapa hasil dari kegiatan PKM di panti asuhan 'Aisyiyah Kabupaten Sidoarjo. Pembahasan hasil kegiatan ditulis sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam langkah-langkah pelaksanaan PKM.

##### 3.1.1 Kompetensi Pengasuhan

Melalui pertanyaan terbuka dapat diketahui bagaimana kompetensi pengasuhan pengasuh dan pengurus panti asuhan 'Aisyiyah. Pengasuh dan pengurus menemui kesulitan dalam mengasuh, khususnya dalam menyikapi perbedaan karakter anak asuh. Selain itu, pengasuh dan pengurus juga mengalami kesulitan di dalam melakukan komunikasi yang efektif dengan anak asuh. Kondisi ini belum memenuhi profil pengasuh terampil.

Pengasuh dan pengurus sudah menunjukkan strategi tertentu dalam mengelola masalah anak, namun strategi tersebut belum menunjukkan teknik spesifik yang setara dan fokus pada persoalan anak. Sehingga, diperoleh tiga persoalan yang perlu diselesaikan melalui pelatihan umpan balik. Tiga persoalan yang diidentifikasi pada identifikasi awal adalah

1. Perbedaan latar belakang anak asuh
2. Komunikasi antara pengasuh dan anak asuh yang kurang efektif
3. Perbedaan gaya pengasuhan antar pengasuh

Tabel 1. Gambaran Kompetensi Pengasuh

Pertanyaan	Tanggapan
Apa kendala yang dihadapi dalam mengasuh	Perbedaan nilai-nilai dalam pengasuhan antara orangtua dengan pengasuh Perbedaan latar belakang dan karakter anak asuh Intensitas komunikasi kurang Anak kurang mampu berkomunikasi dengan jujur Perbedaan penanganan antar pengasuh Merasa kurang diterima oleh anak asuh
Sebutkan cara yang digunakan dalam mengelola masalah anak asuh	Memberikan pengertian dan menasehati Memahami dan memberikan solusi Bertanya dan mengarahkan Mendengarkan dan memberikan jalan keluar Mendengarkan keluh kesah Didengarkan dan diarahkan pada solusi yang positif
Sebutkan kegiatan khusus yang dimanfaatkan untuk mempererat hubungan pengasuh dengan anak asuh	Sholat jamaah Mengadakan kegiatan Bermain bersama Ngaji bersama Membentuk piket pekerjaan rumah Kerja bakti bersama Mengadakan pertemuan

##### 3.1.2 Peningkatan Pemahaman Pengasuh

Pengukuran hasil belajar pada Pelatihan Umpan Balik dilakukan dengan mengukur pengetahuan peserta dengan menggunakan tes obyektif yang diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan. Berdasarkan hasil tes, diketahui bahwa sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan, yaitu tahapan perkembangan anak dan remaja serta komunikasi efektif.

Tabel 2. Hasil Uji Beda

Nilai Z	-2,917
Nilai Signifikansi	0,004

Efektivitas Pelatihan Umpan Balik juga diukur menggunakan uji beda. Uji beda yang digunakan pada kegiatan ini adalah uji beda non parametrik karena data yang digunakan diasumsikan tidak berdistribusi normal. Uji beda paired sample Wilcoxon digunakan dalam analisa data yang hasilnya tertera pada tabel 3. Signifikansi pada uji beda menunjukkan nilai 0,004 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada pemahaman peserta pelatihan. Hasil analisa data menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta pada materi tahapan perkembangan anak dan remaja dan komunikasi efektif. Pelatihan menjadi salah satu metode yang efektif digunakan dalam meningkatkan kompetensi individu dalam berbagai bidang keahlian

### 3.1.3 Evaluasi Pelaksanaan Metode

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur kepuasan peserta dalam mengikuti Pelatihan Umpan Balik. Evaluasi kegiatan berisi lima aitem pernyataan yang diisi oleh peserta. Berdasarkan hasil evaluasi yang tertulis di tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pelatihan umpan balik memberikan manfaat yang dibutuhkan dalam menjalankan pengasuhan di panti asuhan ‘Aisyiyah Sidoarjo.

Tabel 3. Evaluasi Kegiatan

Aspek Evaluasi	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Keterampilan yang diajarkan menjawab permasalahan - permasalahan saya	0		0	90%	10%
Saya berpartisipasi aktif dalam pelatihan	0		0	70%	30%
Pelatihan ini membantu saya berpikir lebih dalam tentang pendekatan saya dalam menjalankan tugas	0		0	20%	80%
Saya merasa menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan tugas	0		0	70%	30%
Secara keseluruhan, saya merasa mendapatkan manfaat dari pelatihan ini	0		0	40%	60%

### 3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran pengasuh panti asuhan ‘Aisyiyah di kabupaten Sidoarjo telah terlaksana sesuai dengan rencana dan mendapatkan hasil yang baik, sesuai dengan kebutuhan mitra. Melalui serangkaian metode pelaksanaan telah teridentifikasi permasalahan utama mitra yang kemudian diselesaikan dengan kegiatan berupa psikoedukasi dan pelatihan. Solusi yang diberikan tersebut sesuai dengan kepakaran masing-masing anggota tim pengabdian kepada masyarakat yang berlatar belakang keilmuan Psikologi dan Kependidikan.

Pengukuran yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa pengasuh belum pemahaman yang baik terkait interaksi interpersonal antara anak asuh dengan pengasuh, dimana pemahaman yang baik terhadap lawan bicara akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam berinteraksi. Psikoedukasi tentang tahap perkembangan anak menjadi salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan pemahaman pengasuh terhadap anak asuh, yang sebagian besar berada dalam tahap perkembangan anak akhir dan tahap perkembangan remaja. Pemahaman yang lebih baik terhadap anak asuh sesuai dengan tahapan perkembangannya dapat memudahkan pengasuh dalam mempertahankan interaksi interpersonal yang baik.

Keterampilan berkomunikasi menjadi kompetensi lain yang perlu ditingkatkan pada pengasuh selain pemahaman terhadap anak asuh. Interaksi interpersonal melibatkan proses komunikasi, dimana komunikasi efektif menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan interaksi interpersonal yang baik. Keterampilan berkomunikasi efektif dengan teknik *Situation-Behavior-Impact* (SBI) dinilai memudahkan pengasuh dalam memberikan tanggapan yang tepat atas sikap dan perilaku anak asuh. Tanggapan yang tepat tersebut dapat memudahkan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh anak asuh. Selain itu, pengasuh juga dapat menyalurkan ide atau gagasannya dengan tepat kepada anak asuh.

Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan melalui kegiatan psikoedukasi dan pelatihan membutuhkan pembiasaan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Sistem pemantauan yang baik oleh pengurus wilayah 'Aisyiyah kepada panti asuhan dibawahnya menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembiasaan tersebut. Oleh karena itu, pendampingan dan supervisi yang difasilitasi akan menjadi salah satu pendorong keberhasilan peningkatan pemberdayaan pada pengasuh di panti asuhan 'Aisyiyah kabupaten Sidoarjo.

## 4 Kesimpulan

Program PKM Peningkatan Kualitas Pengasuhan PKM Peningkatan Kualitas Pengasuhan Pengasuh dan Pendamping Panti Asuhan Yatim 'Aisyiyah Sidoarjo telah dilaksanakan sesuai dengan metode pelaksanaan yang dirancang. Kegiatan utama dari metode pelaksanaan abdimas adalah psikoedukasi dan pelatihan. Pengukuran hasil kegiatan menunjukkan bahwa kedua metode tersebut efektif digunakan sebagai solusi atas permasalahan mitra. Setelah mengikuti kegiatan, mitra menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengasuh anak asuh. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa psikoedukasi dan pelatihan merupakan metode yang efektif digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Namun, peningkatan pemahaman dan keterampilan tersebut belum teruji dalam praktik kehidupan sehari-hari, dimana pengasuh dan pendamping berinteraksi dengan anak asuh. Oleh karena itu, pendampingan dan supervisi dalam menerapkan keterampilan yang telah diberikan menjadi perlu dilakukan. Selain memastikan mitra benar-benar terlatih, persoalan lain yang timbul dan membutuhkan penanganan profesional dapat segera ditanggapi dengan tepat.

## 5 Ucapan terima kasih

Terima kasih diucapkan kepada Allah SWT, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo khususnya Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Timur, Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan 'Aisyiyah di Kabupaten Sidoarjo, dan Dekanat Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentu tidak lepas dari kekurangan dalam pelaksanaannya, yang mana akan digunakan sebagai evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan berikutnya.

## Referensi

- [1] Abidin AM. Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak. 2019;11(1):354–63.
- [2] Zahriyah A. Pola Pembinaan Panti Asuhan Aisyiyah Balong Bendo Sidoarjo Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam. TADARUS. 2018;3(2).
- [3] Lukman M. Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Yatim Islam Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kompetensi Interpesonal. Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi. 2000;5(10):57–74.
- [4] Annajah U, Falah N. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. 2016;13(2):102–15.
- [5] Supratiknya A. Merancang Program dan Modul. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2011;
- [6] Nurhasanah N. Pengaruh psikoedukasi terhadap koping orang tua dalam merawat anak dengan Thalasemia Di Kota Banda. Idea Nursing Journal. 2017;8(2):56–62.
- [7] Suharsisti IP. Efektivitas intervensi psikoedukasi autisme dan relaksasi progresif pada orangtua dengan anak penyandang autisme. Nathiqyyah. 2018;1(1).
- [8] Mariyati LI, Widyastuti, Prihatiningrum AE. Dukungan Sosial dan Perilaku Sehat Guru Inisiator Sekolah Adiwiyata. Jurnal Pesut: Pengabdian untuk Kesejahteraan Umat. 2019;1(2):93–107.
- [9] Niati A, Soelistiyono A, Ariefiantoro T. Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 2019;10(1):105–10.
- [10] Qodir A. EFEKTIFITAS PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN BATUAN HIDUP DASAR PADA ORANG AWAM. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada. 2020;9(1):15–20.